

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman anggrek merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak disukai karena keindahan dan keanekaragamannya, sehingga tanaman ini sangat potensial dibudidayakan dan mempunyai nilai jual yang tinggi. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan tumbuhan anggrek. Di Indonesia anggrek banyak terdapat di Jawa Barat, Jawa Tengah, Sumatra, dan Irian Jaya (Rahmatia dan Pitriana, 2007). Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki banyak spesies anggrek alam. Diperkirakan setengah dari spesies ini terdapat di Papua, sedangkan 2.000 spesies lainnya terdapat di Kalimantan dan sisanya tersebar di pulau-pulau lain di Indonesia (Lubis, 2010).

Indonesia memiliki banyak plasma nutfah anggrek, sehingga sangat berpotensi untuk menghasilkan anggrek hibrida, salah satu genus yang sangat populer dan sering dibudidayakan adalah *Dendrobium* (Lestari, 2019). Anggrek *Dendrobium* merupakan tanaman hias yang populer dikalangan masyarakat karena keindahan bunganya. Anggrek *Dendrobium* memiliki nilai jual dan keunggulan yang tinggi, baik sebagai bunga potong maupun bunga pot. Keunggulan tanaman anggrek ditentukan oleh warna, ukuran, bentuk, susunan, jumlah kuntum bunga pertangkai, panjang tangkai dan daya tahan kesegaran bunga (Widiastoety, 2010).

Dendrobium adalah jenis anggrek tropis yang memiliki sekitar 1.200 spesies. Anggrek *Dendrobium* banyak dijumpai di daerah Asia Tenggara seperti Indonesia, Filipina, Thailand, Vietnam, dan Malaysia. Tanaman ini juga bisa dijumpai di Australia dan Selandia Baru (Redaksi Agromedia, 2007). *Dendrobium* merupakan salah satu kekayaan alam Indonesia, dan jumlahnya diperkirakan mencapai 275 spesies. Spesies anggrek *Dendrobium* terbaik banyak terdapat di kawasan timur Indonesia, seperti Papua dan Maluku (Widiastoety, 2010).

Anggrek *Dendrobium* di Indonesia banyak dijumpai di hutan dataran tinggi maupun dataran rendah. Tetapi, ragam jenis anggrek *Dendrobium* khususnya di

Indonesia studi tentang karakter morfologi belum banyak dimanfaatkan. Jumlah yang digunakan sebagai tetua silangan hanya sebagian kecil dari seluruh jenis anggrek *Dendrobium* spesies yang ada, karena terbatasnya pengetahuan mengenai karakter morfologi yang akan diturunkan. Pemilihan induk jantan dan betina yang akan disilangkan harus disertai dengan penguasaan karakter morfologi kedua induk tersebut, termasuk sifat yang dominan, seperti ukuran bunga, warna dan bentuk bunga, yang akan diturunkan kembali pada turunannya (Widiastoety, 2010).

Anggrek *Dendrobium* adalah salah satu genus anggrek favorit bagi pecinta banyak anggrek. Hal ini dikarenakan anggrek ini mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan tumbuh. Selain itu anggrek *Dendrobium* memiliki kemampuan menerima langsung sinar matahari tanpa membahayakan dirinya dan selama musim dingin *Dendrobium* membutuhkan air yang sangat sedikit. Jenis anggrek ini merupakan salah satu jenis anggrek yang banyak disukai konsumen, karena bunganya tahan lama dan tidak mudah rontok, dengan bentuk dan warna bunga yang sangat bervariasi, serta mudah dalam pengepakan untuk bunga potong (Tuhuteru, 2012).

Produksi anggrek di Indonesia pada tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi (Badan Pusat Statistik, 2018). Faktor yang menyebabkan produksi anggrek mengalami fluktuasi yaitu penurunan luas panen, serangan hama dan penyakit, pemilihan media tanam, dan pengaruh jenis anggrek yang tidak sesuai dengan agroklimat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya peningkatan produksi anggrek di Indonesia.

Upaya peningkatan kualitas dan kuantitas anggrek dapat dilakukan dengan pemilihan macam media tanam dan varietas. Media tanam merupakan komponen penting dalam budidaya karena memiliki peran sebagai tempat tumbuh tanaman dan berkembangnya akar. Anggrek *Dendrobium* menghendaki media tanam yang memiliki rongga udara, aerasi baik, dan dapat menopang tanaman agar dapat tegak berdiri, serta dapat menyimpan unsur hara (Andalasari, 2014).

Penelitian tentang media tanam anggrek sudah sering dilakukan, namun tidak semua media tanam cocok untuk pertumbuhan vegetatif maupun generatif tanaman anggrek. Anggrek *Dendrobium* memiliki berbagai macam varietas, setiap

varietas memiliki tingkat adaptasi berbeda terhadap lingkungan, sehingga peningkatan produksi tanaman anggrek *Dendrobium* dapat dilakukan dengan pemilihan varietas yang sesuai dengan lingkungan tumbuhnya.

Media tanam merupakan salah satu faktor penentu produktivitas dan kualitas anggrek *Dendrobium* (Ginting, 2004; Tirta, 2005). Hal tersebut karena media tanam sangat menentukan tingkat perkembangan akar anggrek. Kelangkaan dan peningkatan harga media tanam merupakan salah satu permasalahan yang cukup serius dalam budidaya anggrek saat ini.

Beberapa jenis media tanam yang telah banyak diteliti dan dilaporkan cocok sesuai anggrek, diantaranya adalah akar pakis, arang kayu, dan kadaka (Muhit 2010). Namun demikian, saat ini ketersediaan media tanam tersebut jarang ditemukan, khususnya akar pakis dan kadaka. Sehingga diperlukan media tanam selain akar pakis dan kadaka.

Media tanam anggrek yang sering digunakan antara lain arang dan sabut kelapa. Arang sebelum digunakan sebagai media dipotong kecil-kecil. Sifat dari arang antara lain tahan lama, kurang mampu mengikat air, mengandung banyak karbon, sedikit sulfur, dan fosfor serta abu, arang juga tidak mudah ditumbuhi fungi dan bakteri (Royani dan Prihastanti, 2015). Selain arang kayu, arang sekam juga dapat digunakan sebagai media tanam. Arang sekam mengandung karbon, fosfor, dan sulfur yang berfungsi mempercepat pertumbuhan akar, daun dan pertumbuhan tinggi tanaman (Livy Winata, 2006).

Media tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah, arang sekam, arang kayu dan cocopeat. Sabut kelapa yang digunakan untuk media tanam anggrek adalah sabut kelapa yang masih menempel pada kulit luarnya. Menurut Livy Winata (2006) sabut kelapa memiliki beberapa sifat antara lain mampu mengikat dan menyimpan air dengan kuat sehingga penyiraman, mudah lapuk, mengandung unsur Ca, Mg, K, N, P dan sabut kelapa harus disterilkan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk media tanam anggrek.

Bibit anggrek yang sudah dipindahkan ke dalam pot individu memerlukan unsur hara yang cukup, oleh karena itu penggunaan media yang tepat dinilai sangat penting untuk mendukung pertumbuhannya. Media tanam yang tidak tepat serta unsur hara yang tidak tercukupi akan menghambat pertumbuhan bibit

anggrek dan bahkan akan mengalami kematian. Permasalahan tersebut harus segera diatasi, salah satunya dengan perbaikan pada teknik pemeliharaan tanaman anggrek, khususnya pada pemilihan media tanam.

Penelitian berbagai macam media tanam dan varietas anggrek *Dendrobium* perlu dilakukan untuk peningkatan produksi. Pemilihan media tanam untuk pembibitan anggrek juga diperhatikan karena media tanam berperan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman anggrek. Media tanam yang tidak sesuai akan menghambat penyerapan unsur hara secara optimal.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini, yaitu :

- 1) Apakah kombinasi jenis media tanam dan varietas memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium*?
- 2) Kombinasi jenis media tanam dan varietas manakah yang paling baik pengaruhnya terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium*?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah menguji pengaruh kombinasi jenis media tanam dan varietas anggrek terhadap pertumbuhan tanaman anggrek *Dendrobium*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi jenis media tanam dan varietas yang memberikan pertumbuhan terbaik bagi tanaman anggrek *Dendrobium*.

1.4 Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi mahasiswa, masyarakat dan petani mengenai penggunaan media tanam cocok pada varietas anggrek (*Dendrobium* sp.) Bagi penulis penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai media tanam bagi tanaman anggrek.